

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi adalah keadaan dimana tekanan darah mengalami peningkatan yang memberikan gejala berlanjut pada suatu organ target di tubuh. Dalam keluarga jika ada anggota keluarga yang menderita hipertensi dan tidak menjalankan kelima fungsi keluarga tersebut dengan baik hal ini dapat menimbulkan kerusakan yang lebih berat, misalnya stroke (terjadi pada otak dan menyebabkan kematian yang cukup tinggi), penyakit jantung coroner (terjadi kerusakan pembuluh darah jantung), dan hipertrofi ventrikel kiri (terjadi pada otot jantung) (Kowalak, 2016). Diharapkan peran keluarga sangatlah penting dalam proses memelihara dan mendukung keluarga untuk bisa mencapai derajat kesehatan yang baik. Peran serta keluarga ini berkaitan dengan penyiapan diet yang tepat bagi anggota keluarga yang menderita hipertensi, kepatuhan minum obat hipertensi, dan aktifitas yang harus dilaksanakan untuk anggota keluarga yang menderita hipertensi.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosa hipertensi, jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1 % diketahui bahwa sebesar 8,8 % terdiagnosis hipertensi dan 13,3 % orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Alasan penderita hipertensi tidak minum obat karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat(11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di fasyankes(2%) (Riskesdas,2020).

Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218. (KemenkesRI,2019). Prevalensi penderita hipertensi di Jawa Tengah pada tahun 2018 diketahui mencapai sebesar (12,9%), dan diketahui yang minum obat antihipertensi mencapai sebesar (8,51%) (Riskesdas,2018).

Prevalensi penderita hipertensi di wilayah Kendal mencapai sebesar (13,30%) dan yang minum obat antihipertensi mencapai sebesar (7,57). Dan prevalensi penderita hipertensi di Jawa Tengah yang paling tinggi di wilayah Kota Tegal yaitu (18,64%) prevalensi hipertensi pada lansia umur 65-74 yaitu (29,5%) dan yang lansia umur >75 mencapai (33,6%) (Riskesdas, 2018).

Kesehatan lansia bila tidak ditangani dengan baik, akan menyebabkan penurunan fungsi fisik dan fisiologis sehingga terjadi kerusakan tubuh yang lebih parah, menimbulkan banyak komplikasi dan mempercepat kematian. Hipertensi pada lansia bila tidak segera diobati

dapat menyebabkan gagal jantung, stroke dan gagal ginjal (Potter dan Perry, 2005). Faktor yang dapat mempengaruhi hipertensi ada dua yaitu, faktor yang dapat dikendalikan seperti obesitas, medikasi, gaya hidup, stress dan faktor yang tidak dapat dikenali seperti usia, riwayat keluarga, jenis kelamin (Junaedi, E et al, 2013).

Buah mentimun mampu membantu menurunkan tekanan darah karena kandungan mentimun diantaranya kalium, magnesium, dan fosfor efektif mengobati hipertensi. Kalium yaitu elektrolit intraseluler yang utama. 98% kalium tubuh berada didalam sel, 2% sisanya diluar sel untuk fungsi neuromuskuler, kalium mempengaruhi aktifitas otot jantung, mentimun juga punya sifat diuretic yang terdiri dari 90% air, sehingga mampu mengeluarkan kandungan garam di dalam tubuh. Mineral yang kaya dalam buah mentimun mampu mengikat garam dan dikeluarkan lewat urin, diketahui kalau nilai normal kalsium oleh orang dewasa yaitu sebesar 47 gram (4700mg). Sedangkan kandungan kalium didalam buah mentimun setiap 100gram mengandung kalium sebesar 147mg. (Cerry, 2015).

Penyakit hipertensi sangat membahayakan bagi penderita karena dapat menyebabkan stroke dan penyakit jantung, tidak hanya serangan jantung, hipertensi juga dapat menyebabkan gagal jantung. Ketika jantung memompa darah ke seluruh tubuh, tekanan darah yang tinggi membuat jantung kerja lebih keras (Kharisna, 2012).

Pola hidup yang tidak sehat pada penderita hipertensi pada pasien dengan hipertensi perencanaan dan tindakan asuhan keperawatan yang

dapat dilakukan diantaranya yaitu memantau tanda tanda vital pasien, pembatasan aktifitas tubuh, istirahat cukup, dan pola hidup yang sehat seperti diet rendah garam, gula dan lemak, dan berhenti mengkonsumsi rokok, alcohol serta mengurangi stress(Aspiani,2016).

Menurut hasil penelitian, pemberian jus mentimun sebanyak 100 gram selama 6 hari dengan melihat perbedaan penurunan tekanan darah pada 2 jam, dan 9 jam setelah perlakuan dapat menurunkan tekanan darah secara bermakna dan penurunan terbesar terjadi pada 2 jam setelah perlakuan pada hari 4 dan 5 (Zauhani,2014).

Hasil penelitian yang telah dilakukan Kusnul&zauhani(2017)di desa monggot kecamatan Geyer kabupaten Grobogan sample yang digunakan adalah 20 orang penderita hipertensi stadium 1 yang diberi intervensi pemberian jus mentimun selama 7 hari, didapatkan hasil systole 147,10 mmHg dan diastole 87,20 mmHg, Hasilnya menunjukkan  $p=0,011(p<0.05)$ hal tersebut menunjukkan terhadap pengaruh penurunan tekanan darah penderita hipertensi stadium 1 setelah diberikan terapi jus mentimun.

Hasil penelitian yang dilakukan Lovindy(2014)penelitian ini dilakukan di posyandu demak dengan sampel 40 lansia selama seminggu dengan sehari 2 kali(pagi&sore)dan menggunakan buah mentimun 200 gram(150ml)dan hasilnya p value sebesar 0,000 ( $p<0,05$ ).

Hasil penelitian yang dilakukan Cerry(2015)penelitian ini dilakukan di semarang dengan subyek penelitiannya dibagi menjadi 2 kelompok(kelompok control dan perlakuan)jus mentimun juga dapat untuk

menurunkan tekanan darah. Yang dilakukan selama 7 hari dan menggunakan buah mentimun sebanyak 100 gram(150ml).Hasil penelitiannya diketahui terdapat penurunan tekanan sistolik 12%( $p=0,000$ ) dan 10,4% ( $p=0,000$ ).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam melalui penelitian dalam bentuk proposal yang berjudul “ Studi kasus penanganan pada pasien hipertensi dengan pemberian hipertensi “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah pengelola pada pasien hipertensi dengan pemberian jus mentimun”.

## **C. Tujuan Masalah**

### 1. Tujuan umum

Menganalisis asuhan keperawatan pada pasien hipertensi

### 2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi pada pasien hipertensi

b. Menganalisa pengelolaan pada pasien hipertensi dengan tindakan jus mentimun

#### **D. Manfaat Studi Kasus**

##### 1. Manfaat Teoristis

Pengembang Ilmu Teknologi Keperawatan

Menambah wawasan ilmu dan teknologi terapan pada bidang keperawatan dalam proses pengobatan hipertensi dengan tindakan jus mentimun.

##### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan studi kasus pengelolaan ini dapat bermanfaat bagi :

###### a. Bagi perawat

Mendapatkan pengalaman dan kemampuan dalam melaksanakan penelitian serta analisis sesuai dengan metode penelitian dan aturan yang benar sehingga menjadi pada penerapan ilmu keperawatn dalam masyarakat khususnya pada pasien hipertensi dengan tindakan jus mentimun.

###### b. Bagi masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dalam proses pengobatan penyakit hipertensi dengan tindakan jus mentimun.

###### c. Bagi pasien

Meningkatkan mutu dan kualitas dalam kebersihan lingkungan sekitar dan diri sendiri.

d. Bagi rumah sakit

Digunakan dalam acuan untuk melakukan tindakan keperawatan khususnya pada pasien hipertensi, dapat menjadikan masukan pada layanan kesehatan.

e. Bagi institusi

Digunakan sebagai referensi untuk tahun-tahun selanjutnya dan dapat dijadikan pedoman pada kasus yang sama.